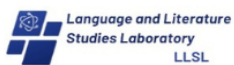


JOURNAL OF SOCIETY INNOVATION AND DEVELOPMENT



JSID

Self-Defense of Luh Sekar in Oka Rusmini's Novel Tarian Bumi in Sigmund Freud's Concept of Psychoanalysis

Elvina Anjarini 


Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the self-defense mechanism carried out by a character named Luh Sekar in a novel by Oka Rusmini entitled Tarian Bumi and studied in the concept of Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The method used in this study is descriptive qualitative method with novels as data sources and data collection tools. The focus of this research is to focus on describing the psychological condition of the main character in the contents of the novel. Data analysis here uses a description of the data in the research process that has been carried out. In this study, a result was also obtained, namely the attitude or mechanism used by the character in solving the problems he had faced. The self-defense mechanisms carried out by the characters include regression, repression, diversion and formation reactions. This is done by the character aims to find a solution to the problem of the character to solve all the problems experienced. The conclusion of this study is that the self-defense mechanism of Sigmund Freud's psychoanalytic theory explains the self-defense carried out by the character Luh Sekar in maintaining his self-image from all the many problems that exist.

Keyword: Self-Defense Mechanisms; Regression; Repression; Distraction; Formation Reaction

Article Info: Submitted 04/05/2022 | Revised 06/06/2022 | Accepted 06/03/2023 | Online first 12/05/2023

 Corresponding author, Email: anjarinielv@gmail.com

 <https://doi.org/10.63924/jsid.v4i2.203>

Page 155-161

© The Authors.

Published by Journal of Society Innovation and Development (JSID). This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



INTRODUCTION

Mekanisme pertahanan diri adalah proses alamiah untuk melindungi orang-orang dari ketakutan dan masalah. Mekanisme pertahanan diri ini sering terjadi secara pada setiap individu. Nyatanya, banyak orang yang tidak menyadari bahwa mekanisme pertahanan diri ini terjadi pada individu itu sendiri. Pada konteksnya, mekanisme pertahanan diri muncul secara spontan atau tidak disadari oleh setiap individu. Namun, hal ini dapat dicegah jika individu dapat mengubah cara berpikirnya dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mekanisme pertahanan tiap orang dilakukan sendiri saat menghadapi masalah yang tidak terduga, akan tetapi hal ini juga menimbulkan sikap seseorang lebih mudah berubah-ubah (Mei Wulandari, 2021). Hal ini juga sangat relevan dengan manfaat sastra terhadap kajian psikoanalisis pertahanan diri yaitu sebagai pengembangan ilmu serta sebuah media untuk memberikan kesadaran terhadap para pembaca mengenai seluruh hal dan permasalahan terkhusus dalam hal pemertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam alur cerita yang dikemas dalam suatu bentuk karya fiksi berupa novel.

Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini merupakan sebuah novel yang tulisannya menceritakan tentang perempuan yang tidak hanya menjadi seseorang yang dianggap hanya bisa bekerja di rumah saja. Oka Rusmini memunculkan karakter yang cukup beragam di dalam novel ini, perbedaan pemikiran dan sudut pandang tentang, serta perasaan digambarkan secara jelas dalam alur cerita (Rahmadi, 2019). Dalam novel ini diceritakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan itu adalah sebuah mimpi para perempuan, yang mana seorang perempuan memiliki hak yang sama dengan seorang laki-laki. Perempuan memiliki banyak ruang dan kesempatan untuk melakukan apa yang para laki-laki kerjakan tanpa melebihi kodrat yang telah Tuhan tentukan. Dalam novel yang telah ditulis Oka Rusmini ini, digambarkan bahwa seorang perempuan merupakan sosok yang kuat, mandiri, dan seseorang yang pemberani. Konflik yang ditonjolkan dalam novel ini tidak terlepas dari adat istiadat yang ada pada latar novel tersebut diceritakan yaitu di daerah Bali.

Novel ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud karena dalam novel ini kental akan suatu hal atau konflik yang mendasari tokoh untuk mempertahankan citra dirinya, hal tersebut sangat selaras dengan konsep psikoanalisis pertahanan diri dari Sigmund Freud. Luh Sekar diceritakan bahwa ia sangat membenci seseorang laki-laki yang membicarakan kaum perempuan secara tidak terhormat. Hal tersebut yang mendasari Luh Sekar melakukan sebuah pertahanan diri agar ia dan para kaum perempuan tidak mendapat perlakuan semacam itu. Keinginan untuk menjadi perempuan yang terhormat membuat Luh Sekar melakukan pertahanan dalam dirinya. Pertahanan diri yang terjadi dalam konflik novel ini merupakan pertahanan diri yang menekankan pembentukan reaksi tokoh atas dorongan yang ditekan kepada alam bawah sadar, yang kemudian hal tersebut dapat menimbulkan hal yang bertolak belakang.

Dalam penelitian ini membahas mengenai mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh dalam mempertahankan dirinya yakni dalam sebuah novel berjudul *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Penelitian pertahanan diri banyak diganrongi oleh beberapa penulis sehingga beberapa penulis banyak meneliti konsep pertahanan diri, penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Fenta Mauludya, 2018), (Mei Wulandari, 2021), (FITRI NOVITA K.S, 2015), dan (Piliang, 2018). Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengungkap psikoanalisis pemertahanan diri tokoh yang dibahas dalam novel *Tarian Bumi*. Dari yang penulis peroleh dari beberapa sumber, penelitian mengenai psikoanalisis pertahanan

diri dalam tokoh Luh Sekar belum pernah ada yang meneliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan pertahanan diri yang dilakukan tokoh Luh Sekar dalam mempertahankan citra dirinya melalui perspektif psikoanalisis Sigmund Freud.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yang dijadikan sebagai sumber data serta alat pengumpul data. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dan memiliki tujuan sebagai gambaran umum untuk sebuah penelitian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2018). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh utama dalam isi novel (Semi 1990:79-80).

Novel yang akan diteliti ini sudah diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada 2 April 2017. Data utama yang digunakan dalam novel ini yaitu pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Luh Sekar dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Setelah itu data akan dideskripsikan dengan jelas, serta data akan diurutkan kemudian diambil sebuah kesimpulan yang di dapatkan. Data-data tersebut kemudian dianalisis sesuai menggunakan teori psikologi sastra yaitu teori psikoanalisis pertahanan diri oleh Sigmund Freud. Kemudian data dianalisis sesuai dengan konsep mekanisme pertahanan diri dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini lalu menulis apa saja mekanisme pertahanan diri yang ada pada novel tersebut.

FINDING AND DISCUSSION

Hasil penelitian dari pertahanan diri tokoh Luh Sekar dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dikemukakan untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh tokoh yaitu a) Struktur kepribadian tokoh Luh Sekar dan b) mekanisme yang dilakukan oleh tokoh dalam mempertahankan dirinya serta konflik yang terjadi pada tokoh. Hasil dari analisis tersebut berupa sebuah data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kutipan dari novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini lengkap dengan penjelasannya mengenai pertahanan diri. Namun pada penelitian ini dilakukan pembatasan hanya membahas terkait kepribadian khusus pada tokoh serta mekanisme pertahanan diri yang difokuskan pada permasalahan pengalihan atau displacement.

Struktur kepribadian khusus pada tokoh Luh Sekar dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Struktur kepribadian sendiri menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud dibagi menjadi 3 yaitu id, ego, dan super ego. Id sebagai aspek biologis atau seluruh hal yang berisi tentang sesuatu dalam sudut pandang psikologis dan telah diwariskan sejak lahir, ego sebagai aspek psikologis alias struktur kepribadian yang berurutan dengan sebuah realitas, dan super ego sebagai aspek sosiologis yang berfungsi sebagai penengah dari id dan ego (Fenta Mauludya, 2018).

Mekanisme pertahanan diri dan konflik yang terjadi pada tokoh Luh Sekar. Menurut Sigmund Freud dapat diatasi dengan beberapa macam cara seperti dengan melakukan regresi, represi, pengalihan dan reaksi formasi. Dalam pembahasan kali ini penulis menjelaskan

beberapa mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Luh Sekar dalam mempertahankan dirinya. Adapun data-data tersebut dikemukakan dalam kutipan berikut.

Regresi

Kutipan 1. Apa pun yang akan terjadi dengan hidupku, aku harus menjadi seorang rabi, seorang istri bangsawan. Kalau aku tak menemukan laki-laki itu, aku tak akan pernah menikah! (TB hlm.22)

Dalam kutipan ini dikemukakan bahwa tokoh mengalami kemunduran secara mental karena tokoh sudah berpasrah terhadap segala hal yang akan terjadi dalam kehidupan tokoh, bila ia tidak menikah dengan seorang lelaki yang memiliki keturunan bangsawan ia tidak akan pernah ingin menikah dengan siapapun. Oleh karena itu, dalam kutipan ini terjadi pertahanan diri dalam tokoh pada mekanisme regresi atau biasa disebut dengan kemunduran mental. Hal semacam ini juga sangat ditakutkan karena tokoh mungkin akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan (Fenta Mauludya, 2018)

Represi

Kutipan 2. Aku capek jadi perempuan miskin, Luh. Tida ada orang yang bisa menghargaiiku. Ayahku terlibat kegiatan politik, sampai kini tak jelas hidup atau matikah dia. Orang-orang meengucilkan aku. Kata mereka, aku anak pengkhianat. Anak PKI! Yang berbuat ayahku, yang menanggung bebab aku dan keluargaku. Kadang-kadang aku sering berpikir, kalua kutemukan laki-laki itu aku akan membunuhnya. (TB hlm.22)

Pada kutipan kedua dijelaskan Luh Sekar mengalami hidup yang sangar kurang berkecukupan ditambah ia tidak diperlakukan baik oleh ayah kandungnya sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan ia kurang diterima di masyarakat. Hal semacam ini terjadi juga selaras dengan mekanisme pertahanan diri yaitu represi yang mana suatu dorongan yang dihasilkan oleh id dalam diri tokoh sehingga ego dalam diri merasa terancam kemudian timbul suatu dorongan ke dalam bawah sadar tokoh untuk mempertimbangkan Kembali.

Pengalihan

Kutipan 3. Aku juga tidak pernah meminta tuhan memilih laki-laki itu untuk melengkapi wujudku sebagai manusia agar aku bisa hidup di bumi ini, di desa ini. (TB hlm.28)

Pengalihan atau displacement merupakan tindakan pengalihan isu atau objek sasaran atau seseorang untuk memuaskan kebutuhan yang sebelumnya tidak di dapat dilakukan terhadap objek atau orang lain. Objek tersebut bukan merupakan suatu hal yang menjadi sebuah sumber dari kefrustasian melainkan sebagai sebuah pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh tersebut dalam mempeertahankan citra dirinya (Ismi Fauziatus Solihah, 2022). Perasaan yang dialami oleh tokoh Luh Sekar muncul saat setelah ia mengetahui hal-hal di masa lalunya yang menyebabkan ia memiliki perasaan seperti saat ini.

Reaksi Formasi

Kutipan 4. Jangan pernah menerima cinta laki-laki Barat. Mereka hanya bisa memanfaatkan kita untuk model lukisannya. Menjual kita ke luar negeri untuk oleh-oleh negara mereka. Untuk asset! (TB hlm.96).

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa mekanisme pertahanan diri berupa reaksi formasi yang dilakukan oleh tokoh yaitu dorongan yang ditekan kedalam alam bawah sadar

manusia dengan melakukan suatu hal yang bertolak belakang dengan dorongan tersebut. Dalam kutipan tersebut juga dijelaskan mengenai tokoh yang memberi pengertian bahwa jangan pernah menerima cinta dari seseorang dari negara barat karena sebagian dari mereka hanya memanfaatkan hal hal yang dijadikan sebuah lukisan tersebut menjadi sebuah asset semata.

CONCLUSION

Simpulan dari data dan hasil pembahasan yang penulis kerjakan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pertahanan diri dari teori psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan mengenai pemertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Luh Sekar dalam mempertahankan citra dirinya dari segala banyaknya permasalahan yang ada. Hal tersebut dapat terjadi karena timbul gejala yang ada dalam tokoh Luh Sekar yakni berupa beberapa kebutuhan dari dalam diri tokoh yang harus dipenuhi pada struktur kepribadiannya atau sering disebut dengan id, ego, superego. Dalam sebuah pemecahan masalah landasan dari penyelesaiannya yakni menggunakan struktur kepribadian tersebut, jika dalam pemecahan masalah struktur kepribadian tersebut tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, tentu tokoh dalam menyelesaikan masalahnya juga tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam penyelesaian sebuah permasalahan tokoh perlu menggunakan mekanisme pemertahanan diri, hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi, represi, pengalihan, dan reaksi formasi pada tokoh. Mekanisme pertahanan diri tersebut dilakukan oleh tokoh untuk mencari sebuah jalan keluar dari pemersalahan yang telah dihadapi oleh tokoh agar dapat diselesaikan dan dicapai tujuannya setelah permasalahan tersebut dapat diatasi.

BIBLIOGRAPHY

- Wulandari, M., Dahlan, D., & Purwanti, P. (2021). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-tokoh Dalam Novel *Magic Hour* Karya Tissa Ts Dan Stanley Meulen Tinjauan Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(3), 554-566.
- Rahmadi, P. (2021). Perempuan Yang Ingin Jadi Perempuan Psikoanalisis Tokoh Perempuan Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini. *Alfabeta*.
- Mauludya, F., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2018). Pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 32-40.
- Piliang, W. S. H. (2016). Mekanisme pertahanan diri tokoh sentral dalam antologi cerpen "cerita pendek tentang cerita cinta pendek" karya djenar maesa ayu (kajian psikologi sastra). *PeKA*, 4(2), 164-170.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Kurniawati, N. (2008). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Putri Lanhsiang dalam *Putri Bunga Meihua* karya Chiung Yao. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 4(2), 82-96.

Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala*, 9(2), 14-27.